

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dlm hal penerimaan devisa sesudah komoditi minyak dan gas bumi dan minyak kelapa sawit. Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno,2013:68), <http://ejournal.stipram.net/Volume 7 Nomor 2 Mei 2013>.

Menurut data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10, 74% dibanding th. pada mulanya, dan menyumbangkan devisa untuk negara sebesar 7. 603, 45 juta dolar Amerika Serikat. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hiduprakyat (Suhendroyono;2016) <http://ejournal.stipram.net/>

Kekayaan alam dan budaya adalah komponen penting dlm pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia mempunyai gabungan iklim tropis, 17. 508 pulau yang 6.000 diantaranya tak dihuni, dan garis pantai terpanjang ketiga didunia sesudah Kanada dan Uni Eropa.

Indonesia juga adalah negara kepulauan paling besar dan berpenduduk paling banyak didunia. Pantai-pantai di Bali, area menyelam

di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan beragam taman nasional di Sumatera adalah perumpamaan tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata tersebut telah di dukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan histori dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bhs tempat yang dituturkan di semua kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Kab Tana Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali adalah perumpamaan tujuan wisata budaya di Indonesia. Sampai 2010, ada 7 lokasi di Indonesia yang sudah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dlm daftar Website Warisan Dunia.

Selain itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dlm Daftar Representatif Budaya Bukan Benda Warisan Manusia yakni wayang, keris, batik serta angklung. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang sangat kerap dikunjungi oleh beberapa turis yaitu Bali, Jawa Barat, Prov Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Prov Lampung, Sulawesi Selatan, Prov Sumatera Selatan, Banten, Sumatera Barat dan Pulau Bali.

Pura Luhur Uluwatu atau Pura Uluwatu merupakan pura yang berada di wilayah Desa Pecatu, Kecamatan Kuta, Badung. Pura yang terletak di ujung barat daya pulau Bali di atas anjungan batu karang yang terjal dan tinggi serta menjorok ke laut ini merupakan Pura Sad Kayangan yang dipercaya oleh orang Hindu sebagai penyangga dari 9 mata angin. Pura ini pada mulanya digunakan menjadi tempat memuja seorang pendeta suci dari abad ke-11 bernama Empu Kuturan. Ia menurunkan ajaran Desa Adat dengan segala aturannya. Pura ini juga dipakai untuk memuja pendeta suci berikutnya, yaitu Dang Hyang Nirartha, yang datang ke Bali pada akhir tahun 1550 dan mengakhiri perjalanannya dengan apa yang dinamakan Moksa atau Ngeluhur di tempat ini. Kata inilah yang menjadi asal nama Pura Luhur Uluwatu.

Pura Luhur Uluwatu terletak pada ketinggian 97 meter dari permukaan laut. Di depan pura terdapat hutan kecil yang disebut alas kekeran, berfungsi sebagai penyangga kesucian pura. Pura Uluwatu

mempunyai beberapa pura pesanakan, yaitu pura yang erat kaitannya dengan pura induk. Pura pesanakan itu yaitu Pura Bajurit, Pura Pererepan, Pura Kulat, Pura Dalem Selonding dan Pura Dalem Pangleburan. Masing-masing pura ini mempunyai kaitan erat dengan Pura Uluwatu, terutama pada hari-hari piodalan-nya. Piodalan di Pura Uluwatu, Pura Bajurit, Pura Pererepan dan Pura Kulat jatuh pada Selasa Kliwon Wuku Medangisia setiap 210 hari. Manifestasi Tuhan yang dipuja di Pura Uluwatu adalah Dewa Rudra.

Pura Uluwatu juga menjadi terkenal karena tepat di bawahnya adalah pantai Pecatu yang sering kali digunakan sebagai tempat untuk olahraga selancar, bahkan even internasional seringkali diadakan di sini. Ombak pantai ini terkenal amat cocok untuk dijadikan tempat selancar selain keindahan alam Bali yang memang amat cantik.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Pemerintah terhadap obyek wisata Pura Luhur Uluwatu?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan obyek wisata Pura Luhur Uluwatu?
3. Bagaimana potensi wisata di obyek wisata Pura Luhur Uluwatu?

C. BATASAN MASALAH

Untuk menjaga supaya penulisan artikel ilmiah tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam hal menganalisa obyek wisata Pura Luhur Uluwatu. Pada jurnal ilmiah ini membahas terkait tentang objek wisata Pura Luhur Uluwatu di Badung Bali yang

sudah dijelaskan point-pointnya pada rumusan masalah dengan melakukan penelitian di lapangan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui potensi obyek wisata Pura Luhur Uluwatu sebagai daya tarik wisata.
2. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki obyek wisata Pura Luhur Uluwatu.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar dalam mengembangkan obyek wisata Pura Luhur Uluwatu..

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, yang meliputi :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat mengetahui bagaimana daya tarik wisata Pura Luhur Uluwatu sebagai Destinasi yang berbasis budaya dan memberikan pemahaman bagi mahasiswa terhadap pola pengembangan daya tarik wisata Pura Luhur Uluwatu dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 Pariwisata di STIPRAM Yogyakarta.

2. Bagi STIPRAM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam meningkatkan wawasan tentang destinasi wisata berbasis budaya.

3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bali

Sebagai acuan dan sebagai landasan pengembangan Pura Luhur Uluwatu yang lebih baik dan berkualitas untuk menjaga kelestarian budaya di Pura Uluwatu.